

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai istilah atau pengertian dari pendidikan yang beragam. Istilah-istilah yang beragam tersebut antara lain seperti mengajar, membina, melatih, memelihara, dan mengurus anak.² Pendidikan merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan/ilmu.³ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”⁴

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) merupakan sebuah lembaga yang mengelola pendidikan nonformal yakni tentang keagamaan Islam. Lembaga tersebut didirikan bertujuan untuk memberikan pembelajaran tentang cara membaca Al-Qur'an dan pengajaran mengenai dasar-dasar *dinnul Islam* (agama islam). Adapun rentang usia pada lembaga tersebut mulai dari anak usia taman

² Dwi Nugroho Hidayanto, dkk. *Pengantar Ilmu Pendidikan: Teoretis Sistematis untuk Guru dan Calon Guru*. (Depok: Rajawali Pers, 2020), hal 1.

³ Eliyanto. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017). Hal 46.

⁴ Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal 4.

kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiyah (MI) dan bahkan yang lebih tinggi. Kurikulum pada lembaga ini ditekankan pada dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak supaya memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵ Dalam beberapa lembaga TPQ, ada juga yang tidak hanya mempelajari cara membaca Al-Qur'an, namun ada juga yang mempelajari cara membaca kitab kuning klasik.

Menurut Masruroh, fenomena mengenai rendahnya motivasi belajar santri dalam mengikuti pembelajaran di TPQ saat ini perlu untuk diperhatikan.⁶ Sebab apabila santri tidak belajar dengan sungguh-sungguh di TPQ maka saat dewasa nanti dia akan kesulitan untuk membaca Al-Qur'an serta minimnya pemahaman dasar tentang *dinnul islam* (agama islam).⁷

Menuntut ilmu, terutama ilmu agama merupakan hal yang penting. Sebab hal itu sebagai perantara untuk bertakwa. Dengan bertakwa manusia menerima kedudukan terhormat di sisi Allah. Hal tersebut selaras dengan perkataan Muhammad bin Al Hasan bin Abdullah dalam buku terjemahan Ta'lim Muta'alim, yakni:⁸

“Belajarlah! Sebab ilmu adalah penghias bagi pemiliknya. Jadikan hari-harimu untuk menambah ilmu. Dan berenanglah dilautan ilmu yang berguna. Belajarlah ilmu agama, karena ia adalah ilmu yang paling

⁵Medry. A. “Taman Pendidikan Al-Qur'an”. Diakses tanggal 25 April 2024. https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur'an

⁶ Avivah Masruroh, 19116682 and Imam Subarkah, M.Pd., 2129078202 (2023) *Pengaruh Kedisiplinan Ustadz dan Ustazah terhadap Motivasi Belajar Santri di TPQ Al-Hidayah Desa Kebulusan Kecamatan Pejagoan*. Other thesis, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU Kebumen). <http://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/1067>. Hal 2.

⁷ Ibid.

⁸ Syeikh Az-Zarnuji. Loc. Cit.

unggul. Ilmu yang dapat membimbing menuju kebaikan dan takwa, ilmu paling lurus untuk dipelajari. Dialah ilmu yang menunjukkan jalan kepada jalan yang lurus, yakni jalan petunjuk. Ia laksana benteng yang dapat menyelamatkan manusia dari segala keresahan. Oleh Karena itu, orang yang ahli ilmu agama dan bersifat wara' lebih berat bagi setan daripada menggoda seribu ahli ibadah tapi bodoh.”

Dalam situasi pendidikan terjadi hubungan antara pendidik dan anak didik.⁹ Begitu juga dalam lembaga pendidikan di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) terjadi hubungan antara ustaz/ustazah dan santri. Hubungan ini tercipta karena adanya saling hormat-menghormati dan percaya-mempercayai.¹⁰ Dari hubungan itulah, sikap dan tingkah laku ustaz dan ustazah dapat berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku santri. Karena hubungan tersebut mengandung hubungan sebab akibat.

Dengan demikian kepribadian ustaz dan ustazah merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi motivasi belajar santri. Adapun standar kepribadian ustaz dan ustazah harus mencakup disiplin, tanggungjawab, mandiri, dan wibawa. Karena ustaz dan ustazah merupakan seorang figure bagi santrinya, maka standar kepribadian tersebut sangat mempengaruhi untuk dirinya maupun pribadi santrinya baik didalam lembaga pendidikan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) maupun diluar.¹¹ Maka dari itu, kepribadian dari ustaz dan ustazah sangat penting untuk diperhatikan. Ustaz dan ustazah sepatutnya memiliki kepribadian

⁹ Dwi Nugroho Hidayanto, dkk. Op.Cit. Hal 51.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Imam Wahyudi. *Mengejar Profesionalisme Guru, Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hal 47.

yang baik sebagai teladan bagi santrinya, sehingga terlaksanakannya suatu disiplin yang nantinya akan meningkatkan motivasi belajar bagi santri.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dipahami bersama bahwa perkara mengenai motivasi belajar santri dalam mempelajari ilmu agama perlu menjadi perhatian bersama, khususnya bagi orang tua santri dan ustaz ustazah. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar santri berasal dari luar diri santri atau faktor ekstrinsik yakni tingkah laku ustaz dan ustazah, terutama dalam hal kedisiplinan. Dari perkara tersebut, peneliti melakukan penelitian di salah satu TPQ yang terdekat dengan rumah tinggal peneliti yakni di TPQ Darussalam desa Bandung kecamatan Kebumen. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena melihat tingkat kepercayaan masyarakat yang cukup tinggi untuk menitipkan anak-anak mereka untuk belajar di lembaga tersebut. Selain itu, melihat hasil belajar mereka yang juga cukup tinggi dengan jumlah santri kurang lebih sekitar 300 santri. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perkara tersebut dengan judul **“Pengaruh Kedisiplinan Ustaz dan Ustazah terhadap Motivasi Belajar Santri di TPQ Darussalam Desa Bandung Kecamatan Kebumen”**.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih ini lebih terfokuskan pada perkara yang dibahas, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya berfokus pada masalah pengaruh kedisiplinan ustaz dan ustazah terhadap motivasi belajar santri di TPQ Darussalam Desa Bandung Kecamatan Kebumen. Kedisiplinan ustaz dan ustazah juga peneliti

batasi hanya sampai kedisiplinan ustaz dan ustazah pada kegiatan-kegiatan yang berlangsung di TPQ. Adapun santri yang diteliti juga dibatasi hanya seluruh santri jilid 5B, kelas Juz 27, jilid 6A, kelas Al-Quran Murni, Ghorib, Tajwid, Finishing, Madin Kelas 1, Madin Kelas 2, dan Madin Kelas 3 di TPQ Darussalam Desa Bandung Kecamatan Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah peneliti jelaskan diatas, maka dapat disusun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kedisiplinan ustaz dan ustazah terhadap motivasi belajar santri di TPQ Darussalam Desa Bandung Kecamatan Kebumen?
2. Seberapa besar pengaruh kedisiplinan ustaz dan ustazah terhadap motivasi belajar santri di TPQ Darussalam Desa Bandung Kecamatan Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda, maka peneliti menegaskan kembali istilah-istilah pada judul penelitian ini. Adapun penegasan istilah pada judul penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹² Menurut Rafiq pengaruh

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 3 - cetakan 2. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). Hal 849.

merupakan sesuatu hal yang memiliki daya untuk membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.¹³ Dari definisi pengaruh yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya yang mampu membentuk atau mengubah kondisi daya yang lain.

2. Kedisiplinan Ustadz dan Ustadzah

Menurut Wijaya dan Rusyan dalam Srinawati dan Fatoni, disiplin merupakan suatu daya yang terletak pada hati dan jiwa seseorang, yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu terhadap norma yang ada atau peraturan yang berlaku.¹⁴ Inti dari disiplin ialah keteraturan sikap dan tingkah laku seseorang.

Sedangkan ustadz dan ustadzah merupakan sebutan guru atau pendidik dalam lembaga pendidikan TPQ. Ustadz merupakan sebutan untuk guru pria, sedangkan ustadzah merupakan sebutan untuk guru perempuan. Maka kedisiplinan ustadz dan ustadzah dapat dipahami sebagai keteraturan sikap dan tingkah laku ustadz dan ustadzah.

Dalam penelitian ini, kedisiplinan ustadz dan ustadzah yang diambil selama kegiatan berlangsung di TPQ diantaranya melaksanakan pengajaran

¹³ A. Rafik, "*Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat*" Vol 1, no. 1 (2020): 18–29, <https://doi.org/10.34081/270033>. Hal 19.

¹⁴ Risna Srinawati dan Fatoni Achmad, "Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Labakkang," *Momentum: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 9, no. 1 (2020): 121–49, <https://doi.org/10.29062/mmt.v9i1.77>. Hal 125.

dengan baik, bersikap tegas dan aktif, serta memiliki manajemen waktu yang baik.¹⁵

3. Motivasi Belajar Santri

Menurut Hamzah dalam Novianti dkk, motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku.¹⁶ Adapun menurut Winkel dalam Asrori, motivasi belajar merupakan seluruh daya penggerak psikis dalam diri peserta didik yang mampu menimbulkan aktifitas belajar, menjamin kelangsungan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.¹⁷

Sedangkan kata santri merupakan sebutan bagi murid atau siswa atau peserta didik¹⁸ dalam lembaga pendidikan TPQ. Dari penjelasan sebelumnya, maka motivasi belajar santri dapat dipahami sebagai seluruh daya penggerak yang ada pada diri santri yang mampu menimbulkan hasrat dan minat belajar santri sehingga tercipta proses pembelajaran yang diharapkan mampu mencapai tujuan dari pembelajaran.

¹⁵ Avivah Masruroh, Op. Cit. Hal 9.

¹⁶ Chatarina Novianti, Berty Sadipun, dan John M Balan, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik," *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)* 3, no. 2 (2020): 57–75, <https://doi.org/10.31539/spej.v3i2.992>. Hal 59.

¹⁷ Asrori. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Purwokerto: CV. Pena Persada). Hal 117.

¹⁸ Agus Sunyoto. *Atlas Wali Songo*, edisi revisi - cetakan 12. (Tangeran Selatan: Pustaka IIMaN, 2019). Hal 185.

E. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh kedisiplinan ustaz dan ustazah terhadap motivasi belajar santri di TPQ Darussalam Desa Bandung Kecamatan Kebumen.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedisiplinan ustaz dan ustazah terhadap motivasi belajar santri di TPQ Darussalam Desa Bandung Kecamatan Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Teoretis

Dalam penelitian ini, tentunya peneliti bersyukur jika hasil dari penelitiannya bermanfaat bagi sekitarnya. Terutama bagi ustaz dan ustazah di TPQ Darussalam ataupun bagi ustaz dan ustazah dari TPQ lain. Karena hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan informasi tentang pentingnya meningkatkan kedisiplinan ustaz dan ustazah, baik kedisiplinan diri maupun kedisiplinan pada proses pembelajaran dikelas. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri atau peneliti lain sebagai bahan informasi dan referensi yang mungkin diperlukan dalam penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Secara praktiknya, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kepala TPQ, ustaz dan ustazah, santri, serta bagi peneliti lain. Bagi kepala TPQ, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penilaian untuk kedepannya dalam memperhatikan kedisiplinan ustaz dan ustazahnya. Bagi ustaz dan ustazah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kedisiplinannya. Bagi santri, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan motivasi belajar santri. Terakhir bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan sebagai sumber referensi.